

ANALISIS BULAN JULI 2015

Minggu IV (Periode 20 Juli – 24 Juli 2015)

Usai liburan panjang satu pekan, tercatat pergerakan harga emas di Bursa dunia dan dalam negeri terlihat bergerak fluktuatif dengan potensi melemah, sebagaimana terpantau pada *chart*. Pada akhir pekan sebelumnya, harga emas naik stabil, termasuk di pasar spot PT Antam. Maka, pasca libur Lebaran, pada awal pekan, Senin (20/7), harga emas yang dijual PT Antam dibanderol Rp 547.000 per gram.

Merujuk *Logammulia*, Rabu (22/7/2015), pembelian kembali (*buy back*) berada di level Rp 469.000 per gram. Sementara harga emas ukuran 2 gram dibanderol Rp 1.054.000 per bar dengan harga jual Rp 547.000 per gram.

Pengaruh gejolak permintaan kurs US\$ yang meningkat di Asia, memicu harga emas merosot hingga ke level terendah dalam lima tahun terakhir. Mengonfirmasi data *Reuters*, harga emas di perdagangan Asia turun 3,9 persen ke posisi US\$ 1.089,8 per ons. Sementara, nilai tukar US\$ menguat menjelang kenaikan suku bunga acuan AS, yang diperkirakan akan terjadi pada September 2015. Tercatat pula, kurs US\$ terhadap mata uang Jepang, Yen naik ke level tertinggi dalam tiga minggu di 124,13 yen. Sedangkan, mata uang euro terus melemah terhadap dolar AS dikarenakan krisis finansial Yunani. Kurs Euro berada di posisi terendah dalam tujuh minggu pada US\$ 1,08.

Potensi kenaikan suku bunga acuan membuat nilai tukar US\$. Akibatnya harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan mengalami penurunan.

Sementara itu harga emas berjangka di Bursa Comex untuk kontrak penyerahan Agustus 2015 juga mengalami penutupan di zona negatif. Harga emas berjangka Comex berakhir melemah sebesar 12 dollar di posisi 1.131,90 dollar per troy ons. Sedangkan harga emas spot LLG terpantau mengalami pergerakan yang cenderung menguat meskipun terbatas. Sehingga berada pada posisi US\$ 1.132,65 per troy ons.

Memasuki hari kedua, Selasa (21/7), harga emas spot LLG berakhir dengan membukukan penurunan signifikan. Harga logam mulia makin terpental dan membukukan penurunan harian hingga mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari 5 tahun belakangan. Aksi jual dari Tiongkok membanjiri pasar sehingga harga tertekan dalam.

Terpantau oleh *Bloomberg*, bahwa investor makin kehilangan alasan untuk memegang emas sebagai sara investasi *safe haven*. Kenaikan nilai tukar dollar membuat minat terhadap logam mulia berkurang tajam. Harapan bahwa Fed akan mulai menaikkan suku bunga acuan tahun ini membuat nilai tukar dollar mengalami lonjakan

Terpantau pula, potensi kenaikan suku bunga acuan membuat nilai tukar US\$ menguat. Implikasinya, harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan mengalami penurunan.

Kemudian memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (22/7), harga emas di BKDI (ICDX) tercatat bergerak naik dari hari sebelumnya ke level Rp 492.200 untuk kontrak penyerahan Agustus dan bergerak ke level Rp 476.400 per gram untuk kontrak Juli.

Sementara, di Bursa acuan internasional, harga emas spot LLG berakhir dengan membukukan kenaikan signifikan. Harga logam mulia naik tipis saja meskipun masih berada di kisaran posisi paling rendah dalam lebih dari 5 tahun belakangan. Pada perdagangan sebelumnya harga komoditas ini membukukan penurunan harian terbesar dalam nyaris dua tahun belakangan.

Mengonfirmasi laporan *Bloomberg*, pasar memprediksi bahwa penurunan harga emas masih akan berlanjut. Kurangnya minat terhadap emas sebagai sarana investasi *safe haven* maupun sebagai asset fisik mengakibatkan penurunan permintaan yang pada akhirnya membebani pergerakan harga logam mulia tersebut.

India yang merupakan Negara pembeli emas terbesar setelah Tiongkok tampaknya tidak akan bisa menutupi penurunan permintaan yang terjadi di Negeri Tirai Bambu tersebut. Para investor masih menantikan bahwa harga akan mengalami penurunan lanjutan sebelum memutuskan untuk kembali masuk ke pasar dan melakukan pembelian.

Memasuki hari keempat, Kamis (23/7), harga emas di dalam negeri, terutama di BKDI (ICDX) kembali lagi terpental ke level Rp 477.400 per gram untuk kontrak Agustus 2015. Sementara itu, harga emas spot LLG kembali berakhir dengan membukukan penurunan signifikan. Harga logam mulia terpukul mundur hingga kembali menyentuh posisi paling rendah dalam lima tahun belakangan.

Menurut laporan *Reuters*, kemungkinan Fed akan segera menaikkan suku bunga acuan mulai bulan September telah mengakibatkan minat terhadap emas sebagai sarana investasi *safe haven* berkurang jauh. Anjloknya harga emas sebesar 3 persen pada perdagangan Senin (20/7) juga memberikan sentiment negative yang sangat kuat kepada pergerakan harga komoditas ini.

Grafik Harga Emas Minggu IV Juli 2015



Sementara itu harga emas berjangka di Bursa Comex untuk kontrak penyerahan Agustus 2015 juga mengalami penutupan di zona negatif. Harga emas berjangka Comex berakhir melemah sebesar US\$ 12 di posisi US\$ 1.091,50 per troy ons.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (24/7), harga emas di pasar spot PT Antam bergerak stagnan. Harga emas Antam ukuran 1 gram dibanderol Rp 547.000, tidak berbeda dengan periode

sebelumnya. Melansir *Logammulia*, harga *buy back* juga tidak berbeda dari periode sebelumnya yaitu Rp 468.000 per gram.